

# MAKNA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL BAGI GURU: STUDI FENOMENOLOGI PADA SMP NEGERI 2 DANAU PARIS KABUPATEN ACEH SINGKIL

Yessy Marlin<sup>1</sup>, Yulfianti<sup>2</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>2</sup>, Rusdinal<sup>3</sup>, Nellitawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [yessymarlin1987@gmail.com](mailto:yessymarlin1987@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1071>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 December 2025

### Keywords:

Transformational Leadership

Teachers

Teacher Phenomenology



## ABSTRACT

*Transformational Leadership is a person's skill in influencing others so that they are willing to follow what their leader wants. In the educational context, an educator, known as a teacher, is a profession crucial for implementing the best education. This study aims to understand how teachers interpret and give meaning to transformational leadership styles within the context of a phenomenological study. Data were collected through in-depth interviews using a qualitative Max Van Manen hermeneutics approach with three themes and subthemes: motivation, inspiration, and intellectual stimulation. Teachers were selected and described in a measurable manner to explore their experiences and emerging meanings. The results indicate that transformational leadership provides motivation, inspiration, and intellectual stimulation that encourage teacher performance in achieving achievement, while strengthening interpersonal relationships and professionalism. This study emphasizes the importance of implementing transformational policies in improving the performance and quality of education in schools. These findings empower the development of principals' leadership competencies to create a more productive learning environment and support teacher development.*

## ABSTRAK

*Kepemimpinan Transformasional merupakan keahlian orang dalam memberikan pengaruh ke orang lain agar orang lain tersebut mau mengikuti apa yang diinginkan oleh pimpinannya. Dalam komponen pendidikan seorang pendidik yang disebut guru adalah sebuah profesi yang penting untuk menerapkan pendidikan terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru menginterpretasikan dan memaknai gaya kepemimpinan transformasional dalam konteks studi fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pendekatan Hermeneutika Max Van Manen kualitatif dengan tiga tema dan subtema yaitu memotivasi, inspirasi dan stimulus intelektual. Guru-guru terpilih dan dijelaskan secara terukur untuk menggali pengalaman dan makna yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan motivasi, inspirasi, serta Stimulus intelektual yang Mendorong Kinerja guru dalam mencapai prestasi, sekaligus memperkuat hubungan interpersonal dan profesionalisme. Studi ini menekankan pentingnya penerapan kebijakan transformasional dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan disekolah. Temuan ini memberikan pemberdayaan bagi perkembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung perkembangan guru.*

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Transformasional, Guru, Fenomenologi Guru*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai, baik mental maupun psikologis dalam mengemban tugasnya, terutama dalam menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang dihadapi untuk menciptakan dan memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa disekolah. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, akan sangat tergantung pada perannya kepemimpinan. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai administrator, supervisi, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis dan kompetitif, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi semakin krusial (Hidayati, 2024). Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara aktif dengan para guru dalam situasi yang kondusif (Ismunandar & Hasan, 2022). Ditengah tantangan ini, pendekatan kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan institusi pendidikan.

Kepemimpinan transformasional berfokus pada upaya memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama (Armiyanti et al, 2023). Pendekatan ini mengedepankan perubahan budaya organisasi melalui pengembangan visi yang kuat dan pengaruh karismatik dari pemimpin. Para pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan dan kemanusiaan. Sebaliknya bukan didasarkan atas emosi, seperti keserakahan, kecemburuan atau kebencian. Adapun hubungannya dengan hirarki kebutuhan Maslow, maka para pemimpin transformasional menggerakkan kebutuhan tingkatan yang lebih tinggi pada para pengikutnya. Seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai.

Kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Menurut Bass (2005:15), pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya (Gistituati, 2023). Gaya kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan guru agar mampu berkembang secara optimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Pemimpin transformasional bertujuan untuk menciptakan visi bersama, membangun hubungan yang kuat, dan mendorong inovasi serta pertumbuhan jangka panjang, bukan hanya mengejar hasil jangka pendek.

Pendekatan fenomenologi memberikan kerangka yang tepat untuk menggali pengalaman guru yang subjektif dalam memahami dan menghayati kepemimpinan

transfromasional. Fenomenologi sebagai pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan esensi pengalaman hidup seseorang tanpa prasangka, sehingga wawasan yang diperoleh lebih autentik dan kontekstual pada kenyataan yang dialami guru secara langsung. Studi ini berupaya mengungkap makna kepemimpinan tranformasional bagi guru melalui studi kasus fenomenologi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat perubahan dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks menuntut kepemimpinan yang mampu membawa transformatif positif pada lingkungan sekolah. Dengan memahami makna kepemimpinan transformasional dari perspektif guru, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi dasar rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif dan inspiratif dalam konteks nyata dilapangan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Hermeneutika Max Van Manen kualitatif dengan desain fenomenologi kualitatif untuk memahami secara mendalam makna kepemimpinan transformasional bagi guru. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa sekolah SMP di Kabupaten Aceh Singkil dengan kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan transformasional yang memberikan motivasi dan menginspirasi guru dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian fenomenologi dilakukan dengan menggali pengalaman guru dalam memaknai sebuah kepemimpinan transformasional melalui wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru mengungkapkan pandangan, perasaan, dan persepsi mereka tentang gaya kepemimpinan tranformasional. Peneliti juga bisa mengumpulkan data pendukung seperti observasi dan dokumen reflektif yang relevan. Data analisis dengan cara mengikuti langkah metodologis Van Manen, meliputi refleksi terhadap pengalaman hidup, identifikasi struktur tematik, dan pembacaan mendalam terhadap narasi dari kepala sekolah. Teknik analisis tematik dilakukan melalui pembacaan holistik, selektif, dan rinci. Peneliti juga menjaga refleksivitas melalui pencatatan pemikiran dan asumsi yang muncul selama proses penelitian. Dengan metode ini peneliti tidak hanya menggambarkan apa yang dialami guru tetapi juga mencari makna esensial dari bagaimana kepemimpinan tranformasional mempengaruhi motivasi, kinerja, dan perkembangan profesional guru.

Penelitian fenomenologi menelaah bagaimana guru mengalami pengaruh pemimpin yang menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk melihat sejauh guru memaknai seorang pemimpin transformasional memberikan makna setiap proses kepemimpinannya yang berdampak terhadap pengalaman hidup bagi guru. Penelitian ini mengungkapkan tiga tema besar yang menggambarkan bagaimana kepemimpinan transformasional dapat dimaknai oleh guru dimasa kepemimpinannya. Penelitian fenomenologi ini secara mendalam mengungkapkan pengalaman guru dan memaknai kepemimpinan transformasional.

### 1. Motivasi Inspirasional Sebagai Katalisator Identitas Profesional

Peneliti secara konsisten menggambarkan seorang pemimpin sebagai visioner yang menawarkan tujuan lebih dari sekadar menjadi kepala sekolah yang mengelola tugas rutin, tetapi berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan diri sendiri maupun para bawahan untuk berkembang secara profesional dan personal. Kepemimpinan ini juga berfokus pada transformasi kesadaran dan identitas profesional guru melalui hubungan yang mendalam dan otentik. Guru merasakan motivasi inspirasional sebagai katalisator pembentukan identitas profesional yang kuat, dan guru juga dibimbing untuk mencapai potensi terbaik dengan kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan dan komitmen terhadap perubahan positif. Kepala sekolah juga merangsang intelektual guru melalui pemikiran kreatif dan reflektif, sehingga guru mampu beradaptasi dan berinovasi dalam praktik pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan peneliti : Bagaimana Ibu mendeskripsikan tentang memaknai Kepemimpinan transformasional yang menginspirasi dan memotivasi guru disekolah ini?

Guru : saya melihat diri pemimpin bukan sebagai manajer yang mengatur tugas tetapi juga sebagai pemberi semangat dan visi yang akan kita capai bersama. Pimpinan selalu berusaha menjadi inspirasi bagi guru-guru agar mereka tidak hanya melihat apa yang dikerjakan pemimpin tersebut tidak hanya rutinitas saja tetapi apa yang dikerjakan beliau adalah upaya untuk membentuk generasi, dan pimpinan selalu menekankan pentingnya motivasi inspirasional agar setiap guru merasa dihargai dan mendorong mereka untuk dapat berkembang seperti yang sekolah ini harapkan untuk sebuah kemajuan.

Subtema : motivasi inspirasional dalam mendorong guru melihat makna lebih dari sekadar tugas rutin

### 2. Pertimbangan Individu Meningkatkan Ketahanan Emosional

Pemimpin yang menunjukkan empati, mendengarkan secara aktif, dan perhatian pribadi dianggap sebagai fitur sentral dalam lanskap emosional bagi guru. Guru merasa "dipandang" sebagai individu bukan hanya sebagai bawahan, yang membantu meredakan dampak emosional dari pekerjaan bertekanan tinggi dan menumbuhkan rasa loyalitas.

Wawancara yang dilakukan peneliti : Apakah ada dukungan khusus dari kepala sekolah yang membantu guru disekolah ini dalam meningkatkan ketahanan emosional dilingkungan kerja dalam hal memaknai kepemimpinan transformasional bagi guru?

Guru : dukungan dari kepala sekolah tentu ada, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memberikan dorongan kepada guru untuk selalu mengembangkan kesadaran diri, mengelola emosi secara sehat meningkatkan komitmen profesional melalui tindakan-tindakan yang dilakukan pemimpin dengan cara memberikan perhatian individual, mendorong dialog terbuka, dan memberikan pelatihan pengelolaan stres atau kecerdasan emosional, harapan kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional terhadap apa yang diberikannya untuk menjadikan kami guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di dunia pendidikan.

Subtema: Peran dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan ketahanan emosional guru melalui kepemimpinan transformasional.

### 3. Stimulus intelektual yang Mendorong Kinerja yang didorong oleh Diri Sendiri

Pemimpin transformasional menantang guru untuk berpikir kritis, berinovasi, dan berinisiatif. Guru menghargai lingkungan yang mendorong mereka untuk mempertanyakan norma-norma dan dimana mereka merasa diberdayakan untuk

meningkatkan alur kerja atau menyarankan perbaikan-perbaikan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya membentuk perjalanan profesional guru tetapi juga memotivasi internal dan ketahanan emosional guru. Gambaran yang muncul adalah gambaran dimana para pemimpin transformasional tidak hanya mengelola kinerja, tetapi secara aktif berkontribusi pada pembentukan profesional guru yang berkomitmen, berlandaskan emosi, dan memiliki tujuan.

Wawancara yang dilakukan peneliti : Dalam hal apa kepemimpinan transformasional memberikan stimulasi intelektual yang memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja secara mandiri?

Guru : kepemimpinan yang inspiratif membuat saya merasa dihargai dan dipercaya untuk mengambil inisiatif. Stimulus intelektual yang diberikan seperti tantangan memecahkan masalah pembelajaran, membuat saya termotivasi untuk memperbaiki diri tanpa harus disuruh terus.

Subtema : Motivasi internal guru sebagai hasil stimulus intelektual oleh pemimpin transformasional.

**Tabel 1. ringkasan tema dari wawancara guru di SMP Negeri 2 Danau Paris**

Tema	Subtema	Makna ilustrasi
Motivasi Inspirasional Sebagai Katalisator Identitas Profesional	motivasi inspirasional dalam mendorong guru melihat makna lebih dari sekadar tugas rutin	Pemimpin memberikan narasi yang bermakna yang memotivasi guru dalam memahami nilai pekerjaan sebagai guru yang tidak hanya memaknai pekerjaan sebagai tugas rutin semata.
Pertimbangan Individu Meningkatkan Ketahanan Emosional	Peran dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan ketahanan emosional guru melalui kepemimpinan tranformasional	Pengakuan pribadi dan dukungan emosional pemimpin agar guru dapat lebih nyaman dalam melaksanakan tugas di sekolah.
Stimulus intelektual yang Mendorong Kinerja yang didorong oleh Diri Sendiri	Motivasi internal guru sebagai hasil stimulus intelektual oleh pemimpin transformasional	Pemimpin memberikan stimulus untuk mendorong guru agar mampu berpikir kritis dan mandiri serta menumbuhkan rasa percaya diri dan inisiatif.

Temuan peneliti ini dalam hal memaknai pentingnya kepemimpinan tranformasional bagi guru dalam membentuk pengalaman hidup terutama dalam meningkatkan motivasi, menginspirasi dan memberdayakan guru yang memiliki kompetensi yang mumpuni dibidangnya. Tiga tema yang muncul yaitu motivasi inspirasional, pertimbangan individual, dan stimulasi intelektual yang konsisten dengan empat pilar kepemimpinan transformasional yang diuraikan menurut Bass & Riggio (2006), yaitu idealized influence (pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasional), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (pertimbangan atau perhatian individu) (Gistituati, 2023).

Motivasi inspirasional datang dari tingkah laku pemimpin yang memberi arti dan tantangan bagi para pengikut (Gistituati, 2023). Pemimpin tranformasional membuat pengikut bersemangat dengan cara memproyeksikan masa depan yang menarik dan optimis,

memberi tekanan pada tujuan-tujuan yang besar, serta menciptakan visi yang ideal untuk organisasi, lalu menyampaikannya dengan jelas kepada para pengikut bahwa visi tersebut dapat dicapai. Bagi para guru harus mampu memahami nilai pekerjaan bahwa pekerjaan itu tidak bisa dinilai sebagai tugas rutin semata tetapi juga menekankan kepada upaya dalam membentuk generasi.

Sementara itu, pertimbangan individual muncul sebagai tingkah laku kepemimpinan yang penting agar pengikut dapat mengembangkan potensi secara optimal adalah dengan menciptakan kesempatan bagi pengikut untuk mempelajari hal-hal baru didalam iklim yang kondusif, mengenali dan menerima perbedaan individu dalam hal kebutuhan dan nilai-nilai yang dianutnya, menggunakan komunikasi dua arah, dan berinteraksi dengan yang lain secara personal (Gistituati, 2023).

Tema stimulasi intelektual menyoroti dampak pemberdayaan dengan ditantang untuk berpikir secara mandiri dan menyumbangkan solusi. Menurut Atwater & Bass, 1994 Stimulasi intelektual adalah tingkah laku kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas pengikut (Gistituati, 2023). Dalam penelitian ini praktik seperti itu tampaknya secara langsung terkait dengan peningkatan kepercayaan diri dan rasa memiliki terhadap kinerja diantara guru disekolah.

Yang penting temuan ini menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional bukan hanya sekedar intervensi profesional melainkan sebuah pengalaman interpersonal yang kaya dan bermakna. Kepemimpinan transformasional menciptakan konteks yang memberdayakan guru untuk merefleksikan praktik mereka secara mendalam, menganalisisnya dengan bimbingan yang suportif, dan mengkonstruksi pemahaman baru tentang diri mereka sebagai pengajar yang kompeten (Karim et al, 2025). Selain itu, metode fenomenologi memungkinkan mengeksplorasi diluar perilaku ke dalam makna yang diberikan oleh para guru terhadap pengalaman kepemimpinan. Kekayaan narasi para partisipan mengungkapkan kepemimpinan bukan sebagai fungsi manajerial, melainkan sebagai pertemuan relasional dan emosional yang membentuk identitas pribadi dan profesional.

Dengan demikian penelitian ini mendukung dan memperluas bukti yang ada bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil, tetapi juga dirasakan dan internalisasi secara mendalam oleh para guru. Penelitian ini memberikan wawasan yang kontekstual bagi para guru yang menunjukkan bahwa investasi dalam program pengembangan kepemimpinan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran dan kinerja guru yang bersifat jangka panjang dan menumbuhkan budaya kinerja yang berakar pada kepercayaan, inspirasi, dan motivasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru memaknai kepemimpinan transformasional sebagai pengalaman relasional yang membentuk keputusan untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik, kinerja, serta identitas dan ketahanan emosional guru. Dimensi seperti motivasi inspirasional dan pertimbangan individu berperan penting, terutama pada perkembangan emosional guru, menjadikan kepemimpinan lebih dari sekedar fungsi manajerial.

## **REFERENSI**

Gistituati, N. (2023). Psikologi Manajemen dan Kepemimpinan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Hidayati, N. K. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Keterampilan

---

Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kepuasan Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Kotabaru .... [https://idr.uin-antasari.ac.id/27780/2/2\\_AWAL.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/27780/2/2_AWAL.pdf)

Ismunandar, A., & Hasan, H. (2022). Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(3), 214–222.

Musa, S., & Syahid, A. (2019). Kredibilitas Kepemimpinan Dalam Perspektif Transformatif Terhadap Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kabupaten Karawang. *uwais inspirasi indonesia*.

Veranita, M., Purwadhi, P., Aziz, F. A., Nurwansyah, A., Anggreyorina, A., Aziz, M. A., & Dian, D. (2024). Analisis Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Dalam Penetapan Kebijakan Organisasi Di Era Digital. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(2), 179–186. <https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i2.592>

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

*Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*

**This article is licensed under:**

